















2. Ketika penulis membaca buku yang berkaitan dengan judul diatas, banyak sekali kebijakan pemerintahan pada tahun 1965-1968 yang kurang berpihak pada orang Tionghoa pada umumnya, sehingga hal itu merujuk pula pada umat konghucu di Indonesia, sehingga bagi penulis menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana dampak dari kebijakan kebijakan Orde baru pada kondisi keagamaan umat Konghucu.

3. Sejauh ini skripsi yang sering diangkat dari sahabat sahabat seperjuangan (mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama) adalah lebih banyak mengkaji tentang budaya yakni tentang upacara upacara kebudayaan yang terjadi di Masyarakat sehingga saya secara pribadi ingin menampilkan hal yang berbeda dan menarik untuk dipahami bersama serta mampu menjadi bahan pengetahuan bagi sahabat sahabat seperjuangan di Jurusan Perbandingan Agama.

4. Perjuangan politik dan keagamaan umat Konghucu perlu kita beri apresiasi yang tinggi karena berkat kegigihan serta kekompakannya dalam menghadapi kebijakan orde baru sehingga mereka dapat bertahan menghadapi semua tekanan yang terjadi pada waktu itu, hal ini yang kemudian menjadi menarik untuk diteliti. Dalam hal ini penulis membatasi pembahasan penelitian pada tahun 1965-1968, pengambilan jarak waktu objek penelitian tersebut penulis maksudkan agar penelitian skripsi ini bisa focus terhadap persoalan yang sedang terjadi pada waktu, dimana pada kurun waktu tersebut















atau objek penelitian<sup>16</sup>. Sedangkan pengertian observasi lebih sempit yaitu mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan kedalam tingkat penafsiran analisis.<sup>17</sup>

Observasi baru dapat dikatakan tepat pelaksanaannya bila memenuhi ciri – ciri sebagai berikut:

- a. Dapat menangkap keadaan social alamiah tempat terjadinya perilaku
- b. Dapat menangkap peristiwa yang berarti atau kejadian yang mempengaruhi realitas sosial para partisipan.
- c. Mampu menentukan realitas serta peraturan yang berasal dari falsafah atau pandangan masyarakat.
- d. Mampu mengidentifikasi keteraturan dan gejala-gejala yang berulang dalam kehidupan sosial dengan membandingkan dan melihat perbedaan dari kejadian lain atau lingkungannya<sup>18</sup>.

---

<sup>16</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal 158.

<sup>17</sup> Black James, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Jakarta :Refika Aditama, 1999), hal 285

<sup>18</sup> Ibid, hal 287.

Metode ini penulis gunakan dengan cara melakukan pengamatan terhadap bukti – bukti sejarah terkait keberadaan Umat Konghucu di TITD Kwan Sing Bio Tuban pada masa awal Orde Baru yakni periode 1965-1968.

## 2. Metode wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semua teknik penelitian sosial, wawancara disebut juga dengan interview yaitu suatu teknik mendapatkan keterangan secara lisan dari responden dengan bercakap- cakap berhadapan muka secara langsung<sup>19</sup>.

## 3. Field Note (Catatan lapangan)

Field Note (Catatan lapangan) yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka melakukan pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif<sup>20</sup>, jadi catatan di lapangan merupakan alat penting dalam penelitian kualitatif karena dengan menggunakan catatan lapangan kita dapat

---

<sup>19</sup> Koenjtaraningrat, *Metode- Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1994), hal 129.

<sup>20</sup> Moelong Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal 209.





